

**ETNOZOOLOGI SUKU DAYAK BENYADU UNTUK PENGOBATAN,  
RITUAL ADAT DAN MISTIS DI DESA UNTANG  
KECAMATAN BANYUKE HULU KABUPATEN LANDAK**

*(Ethnozoological of Dayak Benyadu for Medicine, Traditional Ritual And Mystic in Untang Village Banyuke Hulu District Landak Regency)*

**Ibar Anugrah, M. Sofwan Anwari, Ahmad Yani**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail : Ibaranugrah101096@gmail.com

*Abstract*

*Humans utilize various biological resources to fulfill their daily needs, such as food, medicines, traditional ritual, mystical, regional arts, and hunting. Dayak Benyadu, located in Untang Village, Banyuke Hulu District, Landak Regency, is a Dayak tribe with cultural values inherited from their ancestors by generation. One of the cultures that still run until now is animals as medicine, traditional ritual, and mystical. This research aims to obtain data on animal species used as medicine, traditional ritual, and mystical, the animal body parts used, how to process, and how to use them. The method used in this research is the survey method, the selection of respondents conducted by snowball sampling techniques, and data collection used the questionnaire. Fourteen respondents obtained this research, eight animal species from 8 families used as a medicine, three species from 3 families used as traditional ritual, and three species from 3 families used as mystical by Dayak Benyadu community. The animal body parts used for treatment are flesh, spines, bile, legs, and blood. Variation of processing animals was scraped, dried, broken, roasted, boiled, and cooked. How to use the animal's body parts are drunk and eaten. The parts used for traditional rituals are the whole body and blood. The parts that are used for mystical values are the voice and the whole body.*

*Keywords: Dayak Benyadu, Traditional ritual, Untang Village.*

*Abstrak*

*Pemanfaatan berbagai sumber daya alam hayati dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pemanfaatan yang digunakan yaitu sebagai makanan, obat-obatan, ritual adat, mistis, kesenian daerah, dan berburu. Suku Dayak Benyadu, yang terletak di Desa Untang, Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak, adalah Suku Dayak yang masih menjalankan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari leluhur mereka secara turun-temurun. Salah satu budaya yang masih berjalan hingga sekarang adalah memanfaatkan satwa sebagai obat, ritual adat dan mistis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data jenis satwa yang digunakan sebagai obat, ritual adat dan mistis, bagian-bagian yang digunakan, cara pengolahan dan cara penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini diperoleh 14 responden terpilih dan diperoleh 8 jenis satwa dari 8 famili yang digunakan sebagai obat, 3 jenis satwa dari 3 famili yang digunakan sebagai ritual adat dan 3 jenis satwa dari 3 famili yang digunakan untuk mistis oleh masyarakat Dayak Benyadu. Bagian tubuh yang digunakan untuk pengobatan adalah daging, duri, empedu, kaki, dan darah. Cara pengolahan satwa tersebut bervariasi, ada yang dikikis, dikeringkan, dipecah, dibakar, direbus, dan dimasak. Cara menggunakan bagian tubuh satwa tersebut diminum dan dimakan. Bagian yang digunakan untuk ritual adat adalah seluruh badan dan darah. Bagian yang dimanfaatkan untuk nilai mistis adalah suara dan seluruh badan.*

*Kata Kunci: Dayak Benyadu, Desa Untang, Ritual Adat.*



## **PENDAHULUAN**

Menurut Coomans (1987), Dayak atau daya berarti orang darat. Dayak merupakan nama yang diberikan oleh penduduk pesisir Borneo kepada penghuni pedalaman pulau Kalimantan. Suku-suku asli yang mendiami suatu tempat dan sangat mengenali serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungannya untuk memanfaatkan flora dan fauna (Indrawan *dkk.*, 2007). Ragam pemanfaatan merupakan gabungan dari berbagai macam etnis, baik itu dari jenis satwa yang dimanfaatkan, ataupun bentuk atau cara pemanfaatannya.

Menurut Costa dan Neto (2005) kebanyakan negara asia memanfaatkan satwa untuk pengobatan tradisional dan bagian-bagian yang digunakan sebagai bahan obat-obatan yaitu daging, tulang, ekor, bulu, kuku, lemak, empedu dan cangkang. Satwa juga dimanfaatkan sebagai simbol kesenian, pertanda menurut keyakinan setempat. Hubungan manusia memanfaatkan satwa disebut juga dengan etnozooologi (Sinery *et al.*, 2015). Ragam pemanfaatan merupakan gabungan dari berbagai macam etnis, baik itu dari jenis satwa yang dimanfaatkan, ataupun bentuk atau cara pemanfaatannya. Ragam tersebut akan menimbulkan proses interaksi didalamnya, interaksi yang kuat itu akan menimbulkan cara tersendiri pada masyarakat dalam pemanfaatan terhadap sumberdaya alamnya (Li, 1999).

Suku Dayak sebagai penghuni daerah pedalaman mempunyai interaksi kuat dengan hutan di sekitarnya. Interaksi tersebut dalam berbagai bentuk salah satunya adalah pemanfaatan hewan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Suku Dayak yang berada di Kalimantan ini sangat banyak, salah satunya adalah Suku Dayak Benyadu. Suku ini merupakan suku asli yang berada di Desa Untang, Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak. Suku Dayak Benyadu dalam kehidupannya sehari-hari juga masih memanfaatkan satwa yang disekitarnya sebagai obat, ritual adat dan mistis.

Informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan satwa oleh Suku Dayak Benyadu belum banyak diketahui, oleh sebab itu diperlukan kajian etnozooologi masyarakat Suku Dayak Benyadu untuk obat, ritual adat, dan mistis di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendata jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan untuk pengobatan, ritual adat dan mistis oleh masyarakat Dayak Benyadu Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, 2) Mendata pemanfaatan hewan untuk pengobatan, ritual adat dan mistis oleh masyarakat Dayak Dayak Benyadu Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, 3) Mendata Status Konservasi Satwa yang dimanfaatkan untuk pengobatan, ritual adat dan mistis oleh masyarakat Dayak Benyadu Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak Yang terdiri dari 7 Dusun yaitu Dusun Sene, Dusun Sunge Laba, Dusun Riung, Dusun Betinga, Dusun Bandol , Dusun Loeng, dan Dusun



Simpang Tiga pada bulan Juni tahun 2020. Objek penelitian ini adalah masyarakat Dayak Benyadu dan Hewan. Daftar pertanyaan atau kusioner digunakan untuk menggali informasi dari responden terpilih. alat rekaman untuk merekam wawancara yang dilakukan dilapangan dan kamera untuk dokumentasi objek penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapangan, penentuan responden menggunakan metode *snowball sampling* yaitu dengan menentukan responden kunci yang kemudian untuk menentukan responden lainnya berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Responden kunci adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan tentang pemanfaatan hewan pada masyarakat tersebut memiliki pengetahuan luas mengenai jenis hewan, cara mendapatkannya, bagian yang digunakan, cara memanfaatkannya serta kegunaannya. Wawancara yang telah dilakukan, keterangannya harus dilakukan pencatatan yang lengkap mengenai keterangan jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini harus meminta rekomendasi calon responden dari kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dukun, tabib, pengguna, orang tua, pemburu, ibu-ibu dan sebagainya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan hasil penelitian tersebut yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang dianalisis meliputi data hasil wawancara yang meliputi nama jenis (nama lokal, nama indonesia dan ilmiah), manfaat untuk obat, ritual adat dan mistis, bagian yang dimanfaatkan (daging, tulang,

darah, bulu, isi perut, telur, dan lain-lain), cara memperoleh (teknik, alat dan waktu), selanjutnya cara pengolahannya berdasarkan manfaatnya dibuat dalam bentuk tabulasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Jenis Satwa yang Dimanfaatkan untuk Obat oleh Masyarakat Dayak Benyadu.**

Berdasarkan hasil wawancara bersama 14 responden terpilih terdapat 8 jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang untuk pengobatan, yang terdiri atas 8 famili yaitu Suidae, Hystricidae, Canidae, Pteropodidae, Phasianidae, Synbranchidae, Phytionidae, dan Lumbricidae. Bagian satwa yang dimanfaatkan juga beragam seperti daging, duri, empedu, kaki, dan darah.

Penelitian sebelumnya oleh oleh (Dewin *et al.*, 2017) terdapat 15 jenis hewan yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Dayak Seberuang di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. (Pilatus *et al.*, 2017) menyatakan bahwa Suku Dayak Kanayant di Desa Babane Kabupaten Bengkayang memanfaatkan 8 jenis satwa untuk pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusmiati *et al.*, 2018)) juga menyatakan terdapat 8 jenis satwa dimanfaatkan untuk pengobatan oleh Masyarakat Dayak Bakati di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah jenis satwa yang dimanfaatkan untuk pengobatan sangat bervariasi di berbagai tempat terkhususnya

di Kalimantan Barat. Banyaknya jenis satwa yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatan baik untuk pengolahan maupun penggunaan dari obat tersebut juga bervariasi di setiap daerah karena setiap daerah biasanya memiliki

kepercayaan tersendiri terhadap khasiat yang terdapat pada satwa yang dijadikan obat. Jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Benyadu untuk obat mulai dari cara pengolahannya, dan cara penggunaannya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Pemanfaatan Satwa untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak (*Animal utilization as medicine by Dayak Benyadu in Untang Village, Banyuke Hulu District, Landak Regency*)**

| No | Nama Lokal | Nama Umum    | Nama Ilmiah                     | Bagian yang dimanfaatkan | Jenis Penyakit                         | Cara Pengolahan  | Cara pemakaian       |
|----|------------|--------------|---------------------------------|--------------------------|--|--|----------------------|
| 1  | Bidak      | Landak       | <i>Hystix brachyura</i>         | Daging, duri, empedu     | Magg, gatal-gatal, sakit perut         | Dikikis dan empedunya dikeringkan dicampur dengan arak | Diminum              |
| 2  | Siap       | Ayam kampung | <i>Gallus gallus domestikus</i> | Daging                   | Penyakit kampung (kamak merangke)      | Direbus dan direndam arak                              | Diminum, dan dimakan |
| 3  | Dipah      | Ular Sawah   | <i>Phyton reticulatus</i>       | Empedu                   | Lelah badan                            | Dipecah  | Dimakan              |
| 4  | Omol       | Cacing       | <i>Lumbricis terrestris</i>     | Seluruh daging           | Tipes                                  | Direbus, dibakar sampai menjadi abu                    | Diseduh dengan air   |
| 5  | Owek       | Babi         | <i>Sus Scrofa Domestikus</i>    | Kaki                     | merangsang air susu ibu                | Dimasak, sop direbus                                   | Diminum, dimakan     |
| 6  | Keluang    | Kalilawar    | <i>Cynopterus</i>               | Daging                   | Asma                                   | Dipanggang   | Dimakan              |
| 7  | Belut      | Belut        | <i>Nopterus albus</i>           | Darah                    | Anak kecil yang keterlambatan berjalan | Dimasak  | Diminum dan dimakan  |
| 8  | Ucikng     | Kucing       | <i>Pelis catus</i>              | Daging                   | Obat sakit pinggang                    | Dimasak  | Dimakan              |

Sumber: Data hasil Penelitian terhadap Responden terpilih di Desa Untang Tahun 2020.

Masyarakat di Desa Untang dalam kehidupannya sehari-hari memanfaatkan satwa selain untuk konsumsi juga untuk pengobatan. Masyarakat Suku Dayak Benyadu sampai saat ini masih memiliki kepercayaan terhadap pemanfaatan satwa sebagai obat karena dianggap memiliki khasiat menyembuhkan. Satwa-satwa tersebut dipercaya memiliki kemampuan

dalam menyembuhkan beberapa penyakit seperti maag, gatal-gatal, sakit perut, penyakit kampung, lelah badan, tipes, asma, dan obat sakit pinggang. Cara pengolahan dari satwa-satwa ini juga beragam antara lain; dikikis, dikeringkan, direbus, dibakar, dipanggang, dimasak, namun berdasarkan data diatas cara yang paling banyak digunakan adalah direbus



dan dimasak. Cara penggunaan obat dari satwa-satwa ini juga berbeda-beda tergantung dari satwa tersebut yakni dimakan, diminum, diseduh dengan air panas.

Salah satu pemanfaatan satwa oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang yaitu menggunakan duri dan empedu landak yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit maag, gatal-gatal dan sakit perut. Cara penggunaannya yaitu duri landak dikikis menjadi serbuk sampai halus dan dicampur dengan arak lalu diendapkan dan disimpan sekitar 3-7 hari lalu air tersebut diminum. Empedu landak dipercaya oleh masyarakat Dayak Benyadu untuk menyembuhkan penyakit maag dan gatal-gatal. Cara pengelolaannya empedu dipecahkan lalu dimakan dan juga bisa diminum dicampur dengan air, seperti penelitian Dewin *dkk.* (2017) duri landak juga digunakan masyarakat Desa Gurung Mali untuk menyembuhkan penyakit yaitu sebagai obat masuk angin dan demam. Cara menggunakan duri tersebut dikikis dan dicampur dengan air dan dikumur lalu disemurkan ke bagian perut. Guna mengobati seseorang yang tengah dirasuki oleh makhluk halus, dapat menggosokkan duri landak ini ke bagian telapak kakinya, atau telapak tangannya agar dapat pulih dengan mudah dan cepat.

Ayam kampung dijadikan kebutuhan yang sangat umum untuk dikonsumsi oleh masyarakat Dayak Benyadu. Masyarakat Untang mempercayai bahwa ayam kampung memiliki khasiat yang kuat salah satu contohnya adalah dijadikan sebagai obat. Ayam kampung dipercayai dapat menyembuhkan penyakit yang sangat

kurus (kamak merangke) ini adalah penyakit yang sangat kurus. Cara penggolannya direbus bagian yang tidak dipakai pada ayam kampung ini usus, kotoran dan bulu. Bahan yang dicampurkan kunyit, kacang dan jahe selanjutnya bahan-bahan tersebut dimasukan kedalam perut ayam yang telah dibelah dan perut ayam kampung tersebut dijahit lalu direbus sampai matang dan direndam dengan arak. Cara mengkonsumsinya air supnya diminum dan dagingnya dimakan.

Beberapa penyakit yang tidak bisa dirasakan atau disebut penyakit kampung. Penyakit kampung sering dikaitkan dengan adanya pengaruh ilmu hitam yang dikirimkan seseorang untuk menyakiti orang lain. Kamak merangke adalah salah satu contoh penyakit kampung yang tidak bisa disembuhkan oleh tenaga medis. Ritual-ritual dalam pengobatan dilakukan dengan ayam kampung dan dilakukan oleh pedoa bertujuan untuk membuang sial dalam tubuh mengobati penyakit yang tidak terlihat ini.

Manfaat daging babi yang dipercayai oleh Masyarakat Desa Untang dapat merangsang air susu ibu (asi) yang baru saja melahirkan cara pengelolaannya dengan cara direbus dan dijadikan sop. Air rebusan kaki tersebut diminum dan dagingnya dimakan.

Landak termasuk hewan yang paling favorit untuk diburu oleh masyarakat Dayak Benyadu. Masyarakat Desa Untang mengkonsumsi daging tersebut untuk dijadikan berbagai jenis makanan seperti sop dan sate, Cara pengelolaan daging landak tersebut direbus dan dimasak. Manfaat lain dari landak yaitu bagian



empedu dan durinya yang dipercayai oleh masyarakat Desa Untang untuk mengobati penyakit maag dan gatal-gatal, cara pengelolaannya durinya direndam dengan arak sekitar 3-7 hari lalu airnya diminum.

**Jenis Satwa yang Dimanfaatkan untuk Ritual Adat oleh Masyarakat Dayak Benyadu.**

Masyarakat Suku Dayak Benyadu Desa Untang Memanfaatkan beberapa

satwa dalam kegiatan ritual adat. Pemanfaatan satwa dalam ritual adat dipercayai memiliki pengaruh yang kuat dalam kegiatan tersebut untuk mengirim doa Jubata (roh-roh leluhur mereka). Jenis satwa yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Untang untuk ritual adat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pemanfaatan Satwa untuk Ritual Adat Oleh Masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak (*Animal utilization as Traditional Ritual by Dayak Benyadu in Untang Village, Banyuke Hulu District, Landak Regency*)**

| No | Nama Lokal | Nama Umum    | Nama Ilmiah                   | Ritual   | Bagian yang Dimanfaatkan   | Makna  |
|----|------------|--------------|-------------------------------|--|--|--|
| 1  | Siap       | Ayam Kampung | <i>Gallus domestikus</i>      | -Barapus<br><br>-Bakangkong'k<br>-Buang niat<br>-Nikah Adat<br><br>-Ngumpur Dama | -Seluruh badan kecuali usus dan kotoran<br><br>-Seluruh badan<br>-Seluruh badan<br>-Seluruh badan kecuali usus, kotoran, dan bulu<br>- Seluruh badan | -Untuk syukuran atau peresmian contoh seperti pemberkatan rumah<br>-Unntuk berdoa kepada Jubata agar cepat sembuh dari penyakit yang diderita<br>-Merealisasikan janji dalam diri yang terucap atau tak terucap<br>-Untuk pesta pernikahan<br>-Ritual Adat yang dilakukan saat lamaran |
| 2  | Owek       | Babi         | <i>Sus Scrofa Domestikus</i>  | -Engkar<br>-Antu/Amot<br>-Naik dango   | -Seluruh badan<br>-Seluruh badan<br>-Seluruh badan kecuali usus  | -Untuk orang yang berbuat salah seperti mencuri, atau memfitnah orang<br>-Meminta kepada Roh untuk Ilmu atau jimat bisa juga untuk penyembuhan penyakit<br>-Sebagai persembahan untuk Jubata   |
| 3  | Kasuh      | Anjing       | <i>Canis lupus familiaris</i> | -balala<br><br>-Balenggang   | -Seluruh Badan kecuali usus dan kotoran<br>-Darahnya   | -Ritual satu tahun sekali masyarakat kampung menutup pintu untuk menghindari penyakit dan juga membuang sial<br>-Ritual perdukunan   |

Tabel 2 menunjukkan terdapat 3 jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Untang untuk kegiatan ritual adat. Penelitian Ramadiana *dkk.*

(2018) menyatakan terdapat 5 jenis satwa yang dimanfaatkan untuk kegiatan ritual adat dan mistis oleh Masyarakat Dayak Ella di Desa Sungai Labuk



Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi. Babi digunakan hampir untuk kegiatan ritual oleh Masyarakat Dayak Ella mulai dari acara pernikahan, hukuman adat, dan ritual-ritual lainnya. Selain di Desa Sungai Labuk ini di daerah lain seperti di Bali upacara pernikahan juga menggunakan babi, yaitu dengan menggunakan sesajen daging babi dan beras yang dihidangkan untuk tamu undangan (Agung, 1993). Babi berdasarkan pendapat umum merupakan hewan yang paling awal dijinakkan, bukan kucing ataupun anjing. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan lukisan dan ukiran babi yang berumur lebih dari 25.000 tahun yang lalu (Agung, 1993).

Umumnya masyarakat Dayak Benyadu banyak menggunakan ayam kampung dan babi untuk kegiatan ritual adat. Rata-rata seluruh kegiatan ritual adat di Desa Untang menggunakan hewan tersebut. Penggunaan anjing dalam ritual adat cenderung sedikit dikarenakan tidak untuk sembarang ritual dan biasanya digunakan pada saat diperlukan saja contohnya ritual yang bernama “balala”. Ritual ini bertujuan untuk membuang sial akibat digunakan atau santet oleh orang. Masyarakat di Desa Babane percaya bahawa saat membangun tiang rumah pertama harus diisi dengan kepala anjing hitam atau dalam bahasa Dayak Kanayant disebut Asu Itam. Hal ini dipercaya dapat menghindari sesuatu yang buruk terjadi pada rumah mereka (Pilatus *et al.*, 2017).

Ayam kampung hampir selalu digunakan di semua ritual adat oleh

masyarakat Desa Untang. Ritual menggunakan ayam kampung sebagai sesajian untuk memberi kepada “Jubata” (roh-roh leluhur mereka). Masyarakat Desa Untang masih mempercayai bahwa roh-roh leluhur mereka akan memberi keselamatan dan kesejahteraan kepada kehidupan.

Ritual menggunakan anjing sangat jarang dilakukan mengingat ritual ini hanya untuk menangkal kesialan dan ilmu hitam yang dikirim oleh orang lain untuk mencelakakan masyarakat yang ada di desa tersebut. Ritual balala memiliki proses yang sangat rumit dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Bagian yang digunakan pada ritual “balala” menggunakan seluruh bagian pada anjing termasuk darahnya dan memiliki tambahan seperti beras pulut, beras biasa dan telur ayam kampung yang dipercaya akan menyembuhkan ilmu hitam yang telah dikirim. Ritual adat yang ada di Desa Untang antara lain :

1. Barapus Merupakan salah satu kegiatan ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang. Menurut responden ritual barapus adalah simbolis persembahan kepada yang esa atau *Jubata*. Barapus ini selalu digunakan untuk menyambut kelahiran anak yang baru saja dilahirkan bukan hanya itu saja, ritual ini banyak memiliki makna yang lain seperti untuk keselamatan rumah yang baru dibangun agar rumah itu kokoh dan diberkati oleh Jubata.



2. Bakangkong'k kegiatan ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Benyadu di Desa Untang. Ritual satu ini dapat kapan saja dilaksanakan tergantung masyarakat yang ingin menyelenggarakannya. Masyarakat meminta kepada pendoa untuk terselenggaranya kegiatan ini, pendoa yang akan meminta kepada Jubata sebagai rasa bersyukur telah memberi kesehatan dan keselamatan. Kegiatan ritual Bakangkong'k memiliki maksud dan tujuan agar selalu diberi kesehatan dan keselamatan. Satwa yang wajib digunakan dalam kegiatan ini adalah ayam kampung yang dipercaya untuk membuang sial.
3. Buang niat kegiatan ritual adat yang berarti menyampaikan hajat yang telah terucap atau yang tidak terucap seperti bernazar. Kegiatan ini bermaksud mengungkapkan rasa syukur kepada tuhan atas tercapainya sesuatu yang tercapai. Ritual ini dapat kapan saja dilakukan oleh masyarakat yang ingin menyelenggarakannya. Kegiatan ini dilakukan oleh pendoa dan Temenggung Desa di daerah tersebut. Satwa yang digunakan dalam ritual ini ayam kampung dan babi.
4. Nikah adat kegiatan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang bisa dilaksanakan secara sederhana. Ayam kampung dan babi adalah simbol budaya tradisi dalam pernikahan adat. Bagian ayam kampung yang digunakan dalam pernikahan adat adalah seluruh badan kecuali usus dan kotoran, sedangkan bagian babi yang digunakan adalah kepala, kaki, dan kulit.
5. Ngumpur Dama adalah ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Benyadu di Desa Untang. Ngumpur Dama adalah dimana para orang tua melakukan perkumpulan untuk saling mengenal antara 2 keluarga. Ritual adat ini bermusyawarahnya sebelum disahkannya pernikahan atau proses lamaran antara kedua pihak keluarga. Hewan yang digunakan adalah ayam untuk disajikan secara konsumsi bagi kedua pihak keluarga.
6. Engkar adalah hukum adat bagi orang membuat kesalahan seperti memfitnah atau mencuri. Ritual engkar untuk mendoakan masyarakat yang melakukan kesalahan agar dapat menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan ingkar. Hukuman yang harus dibayar jika melakukan kesalahan ini wajib memberi babi 1 ekor dan ayam kampung 1 ekor.
7. Antu/Amot adalah ritual adat yang sangat sakral yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa untang. Ritual ini memanggil iblis-iblis atau roh halus untuk mendapatkan ilmu hitam dan jimat. Tidak hanya untuk itu saja biasanya



- ritual ini juga untuk menyembuhkan penyakit akibat santet. Hewan yang digunakan adalah seluruh badan hewan anjing dan darahnya.
8. Naik Dango atau tahun baru padi yang biasanya sering terdengar. Ritual ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang. Naik dango bertujuan untuk mengekspresikan rasa syukur masyarakat kepada Jubata atas hasil pertanian mereka. Satwa yang digunakan dalam ritual ini berupa ayam kampung, telur ayam kampung dan babi atas rasa syukur mereka kepada Tuhan yang dipercaya akan mengusir hama penyakit pada padi dan agar ladang mereka selalu diberi keberkahan.
  9. Ritual Balala adalah ritual yang menggunakan satwa berupa ayam kampung dan anjing. Masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang pantang keluar dari rumah atau berkurung untuk menolak bala atau penyakit. Bisa dimulai dari jam 6 sore sampai 6 sore berikutnya 24 jam lamanya.
  10. Balenggang Pengobatan Tradisional Suku Dayak Benyadu. Balenggang adalah ritual adat pengobatan tradisional yang dilakukan seorang dukun kepada pasiennya melalui proses nyarong atau raga yang dimasuki *Kamang* (Jin, setan, hantu, iblis) yang dianggap malaikatnya Suku Dayak. Ada beberapa tahapan untuk memulai proses balenggang yaitu dimulai dari *Batilik*. *Batilik* adalah proses mengetahui penyakit yang di derita pasien dalam ilmu kedokteran lebih mengenal dengan sebutan Diaknosa. Ritual ini menggunakan bagian kepala dan darah dari Anjing jika diaknosa tersebut diketahui ilmu hitam yang dikirim dari orang lain.

**Jenis Satwa yang Dimanfaatkan untuk Mistis oleh Masyarakat Dayak Benyadu.**

Masyarakat Suku Dayak Benyadu Desa Untang mempunyai kepercayaan terhadap beberapa satwa yang dipercayai memiliki pertanda mistis. Jenis satwa yang dimanfaatkan sebagai mistis (pertanda) tersebut dapat dilihat pada tabel 3.



**Tabel 3. Pemanfaatan Satwa untuk Mistis Oleh Masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak (*Animal Utilization as Mystical by Dayak Benyadu in Untang Village, Banyuke Hulu District, Landak Regency*)**

| No | Nama Lokal   | Nama Umum    | Nama Ilmiah                | Nilai Mistis     | Bagian Yang Dimanfaatkan | Makna   |
|----|--------------|--------------|----------------------------|------------------|--------------------------|---|
| 1  | Boak         | Burung Hantu | <i>Strix leptogrammica</i> | Bunyi Boak       | Suara                    | Jika burung itu mengeluarkan bunyi pada malam hari di sekitar area yang mendengar bunyi tersebut, dipercayai akan ada yang meninggal keesokan harinya di daerah tersebut. |
| 2  | kalabamang'k | kupu-kupu    | <i>Cethosia sp</i>         | Hinggap di rumah | Seluruh Badan            | Jika kupu-kupu hinggap di dalam rumah bertanda akan ada tamu yang akan bermalam dalam rumah   |
| 3  | Siap Kampung | Ayam Kampung | <i>Gallus domestikus</i>   | Bunyi            | Suara                    | Jika suara ayam kampung terdengar pada subuh adanya makhluk halus   |

Tabel 3 menunjukkan terdapat 3 jenis satwa yang dipercayai oleh masyarakat Dayak Benyadu di Desa Untang untuk kegiatan mistis. Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Babane Kabupaten Bengkayang memanfaatkan 10 jenis satwa untuk mistis, ritual adat dan pertanda (Pilatus *et al.* 2017,) selanjutnya (Dewin *dkk.*, 2017) juga menyatakan bahwa Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang memanfaatkan 5 jenis satwa dalam kegiatan mistis. Hasil penelitian Rusmiati *dkk.* (2018) juga menyatakan terdapat 6 jenis satwa dimanfaatkan untuk kegiatan mistis oleh Masyarakat Dayak Bakati di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Burung hantu nyaris tidak ada artinya bagi kita bahkan suaranya juga hampir tidak didengar. Masyarakat

Dayak Benyadu Desa Untang mempercayai kejadian ini sebagai pertanda bahwa akan adanya kejadian orang meninggal dunia di sekitar daerah yang mendengar suara burung boak tersebut.

Kupu-kupu atau yang disebut kalabamang'k selalu dikaitkan dengan kekuatan mistis. Kalabamang'k menyimpan kekuatan mistis yang dipercayai sangat kuat oleh masyarakat Desa Untang. Sebagian masyarakat percaya jika kalabamang'k hinggap di rumah mereka menandakan akan ada datangnya tamu yang bermalam di rumah mereka.

Ayam kampung dikaitkan dengan kekuatan mistis yang dipercayai oleh masyarakat Dayak Benyadu. Ayam berkokok pada subuh hari bahwa ayam itu melihat makhluk halus disekitar daerah yang terdengar suaranya ini.



### **KESIMPULAN**

Jenis satwa yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Benyadu untuk obat adalah 8 spesies yang terdiri atas 8 famili. Bagian satwa yang dimanfaatkan juga beragam seperti daging, duri, empedu, kaki, dan darah. Cara pengolahan dari satwa-satwa ini juga beragam antara lain dikikis, dikeringkan, direbus, dibakar, dipanggang, dan dimasak. Cara penggunaan obat dari satwa-satwa yakni dimakan, diminum, diseduh dengan air panas. Jenis satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat adalah 3 spesies dari 3 famili. Bagian satwa yang digunakan seluruh badan, darah dan ada Beberapa satwa untuk ritual adat tidak menggunakan usus, kotoran dan bulu. Jenis satwa yang dipercaya memiliki nilai mistis pada masyarakat Dayak Benyadu adalah 3 spesies dari 3 famili. Bagian satwa yang dimanfaatkan untuk nilai mistis adalah suara dan seluruh badan.

### **SARAN**

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Benyadu dalam pemanfaatan satwa untuk pemanfaatan lainnya untuk konsumsi, kesenian daerah, ritual adat, mistis, berburu dan pemanfaatan lainnya guna penambahan informasi tentang etnozologi Dayak Benyadu.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Untang yang telah memberikan izin dilokasi penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pengurus adat dan masyarakat

Dayak Benyadu Desa Untang yang telah bersedia sebagai responden.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung. 1993. *Kenangan Masa Lampau Zaman Kolonial Hindia Belanda Dan Zaman Pendudukan di Bali*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Coomans M. 1987. *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Costa-Neto EM. 2005. Animal-based medicines: Biollogical Prosppection and the Sustainbale Use Of Zootherapeutic Resource. *Journal of Anais and Acadenia Brasileria de Ciensian*, 77(1) : 33-34.
- Dewin VL, Anwari MS, Prayogo H. 2017. Kajian Etnozoologi Masyarakat Dayak Seberuang Di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(4) : 978 – 986.
- Indrawan M, Primack RB, Supriatna J. 2007. *Biologi Konservasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. xvii + 626 hlm.
- Krisyanto RD, Andrian H, Anwari MS. 2008. Kajian Etnozoologi Untuk Pengobatan Suku Dayak Sebaruk Di Desa Setunggul Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan lestari* .7(3) : 1282-1289.
- Li TM. 1999. *Transforming the Indonesian Uplands Marginalit, Power and Production*. Singapore : Ed. Harwood Pantheon Books.



- Pilatus, Kartikawati SM, Anwari MS. 2017. Etnozoologi Suku Dayak Kanayant di Desa Babane Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*.5 (3) : 858 – 867.
- Ramadiana, Anwari MS dan Yani A. 2018. Etnozoolgi Untuk Ritual Adat Dan Mistis Masyarakat Dayak Ella di Desa Sungai Labuk Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari* 6 (3): 630-636.
- Rusmiati, Anwari MS, Tavit GE. 2018. Etnozoologi Masyarakat Dayak Bekati Di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan lestari* .6(3) : 594-604.
- Sinery AS, Angrianto R, Rahawarin YY., Feday HFZ. 2015. *Potensi dan Strategi Pengolahan Hutan Lindung Wosi Rendani*. Deepublish. Hal 77. Yogyakarta.